

**PERBANDINGAN POLA KONSUMSI UNTUK IMPOR BUAH SEGAR SELEKTIF
DI INDONESIA**

***(A COMPARISON OF CONSUMPTION PATTERN FOR IMPORT OF SELECTIVE
FRESH FRUITS IN INDONESIA)***

Vera Sylvia Saragi Sitio¹, Wen-Chi Huang², Syafrial³, Moch. Muslich Mustadjab³

¹Program Double Degree Universitas Brawijaya, Malang dan National Pingtung University
of Science and Technology, Taiwan

²Department of Agribusiness Management National Pingtung University of Science
and Technology, Taiwan

³Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Jl. Veteran, Malang
Email: vera.tioe89@gmail.com

ABSTRACT

Fresh fruits consumption has been rising since 1998 after the financial crisis, while the increase of fresh fruits import is also evident. The scope of this study is only to identify three major imported fruits (oranges, apples, and pears) from three major exported countries (China, United States and Australia) to the Indonesian market. The objective of this study is to analyze the market share before and after the Asian financial crisis, and to identify the relationship between income and quantity demand import in changing consumption pattern. Result of this study indicates that before the financial crisis, market share of selective fruits are almost evenly distributed, but after the financial crisis, China has become the major imported country for oranges, apples, and pears as much as 50 percent of total imports. The relationship between income and demand of selective fruits is positive. Per capita income contributes positively to the import demand of fruits.

Keywords: Consumption Pattern, Market Share, Linear Regression, Fresh Fruit

ABSTRAK

Konsumsi buah segar telah meningkat sejak tahun 1998 setelah krisis moneter, sering dengan kenaikan import buah segar. Penelitian ini hanya terbatas untuk mengidentifikasi tiga jenis buah impor utama seperti buah jeruk, apel dan pir dari tiga negara pengimpor seperti Cina, Amerika Serikat dan Australia. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis *market share* sebelum dan setelah krisis moneter Asia dan untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan dan jumlah permintaan impor dalam mengubah pola konsumsi konsumen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum krisis moneter, *market share* untuk buah segar selektif terdistribusi merata tetapi setelah krisis moneter, negara Cina menjadi negara pengimpor utama untuk buah jeruk, apel dan pir sebesar lebih dari 50 persen dari keseluruhan

total impor. Hubungan antara pendapatan dan permintaan dari buah segar selektif ini adalah positif, dimana pendapatan per kapita berkontribusi secara positif untuk permintaan impor buah segar ini.

Kata kunci: Pola Konsumsi, *Market Share*, Regresi Linier, Buah Segar

PENDAHULUAN

Pola konsumsi makanan di seluruh dunia memiliki perubahan signifikan dalam dekade terakhir. Indonesia sebagai penduduk terbesar keempat di dunia dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif cepat yang telah membawa perubahan pola konsumsi makanan untuk memilih makanan yang memiliki kualitas tinggi (mineral, vitamin, kalsium, dan lain-lain). Saat ini di Indonesia buah-buahan segar digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk pemenuhan makanan bergizi sehingga harus dipenuhi setiap hari karena mengandung vitamin yang dibutuhkan oleh setiap orang.

Impor buah-buahan segar Indonesia telah meningkat sejak 1998 setelah krisis keuangan Asia. Hal ini dikarenakan meningkatnya daya beli masyarakat, mengubah persepsi konsumen bahwa kesehatan yang lebih baik dan lebih penting. Meningkatnya konsumsi buah-buahan segar di Indonesia juga didukung oleh meningkatnya pendapatan per kapita setiap tahunnya. (Statistik Biro Indonesia, 2013). Peningkatan pendapatan memberi kontribusi untuk meningkatkan konsumsi buah-buahan segar karena berdasarkan teori konsumen, produk buah segar impor dianggap sebagai barang superior. Hal ini berarti bahwa ketika pendapatan per kapita meningkat, permintaan buah segar akan meningkat.

Sebagai negara tropis, meskipun Indonesia menghasilkan berbagai macam buah-buahan segar, tetapi banyak juga mengimpor buah-buahan diversifikasi dari negara lain terutama buah-buahan non-tropis. Jenis buah-buahan impor utama untuk konsumsi langsung adalah jeruk, apel, pir, kelengkeng, anggur, kurma, durian, dan kiwi. Buah-buahan segar impor ini berasal dari lebih dari 30 negara. Namun, hanya beberapa buah memiliki pangsa pasar yang signifikan dari pasar impor buah-buahan segar Indonesia. Salah satunya adalah China sebagai negara pengekspor terbesar dari segi volume dan nilai impor, diikuti oleh Amerika Serikat dan Australia. Rata-rata *market share* Cina memiliki lebih dari 50 persen dari total impor buah-buahan segar yang ada di Indonesia. Secara khusus, pada tahun 2012, impor buah-buahan segar dari China mencapai 30 ribu ton volume dan senilai US \$ 31.1 juta (Jefriando, 2013); (Ramdhiani, 2008). Saat ini, Cina adalah negara utama sebagai pengimpor jeruk, apel, dan pir di Indonesia.

Jumlah dan nilai untuk tiga buah-buahan segar utama yang diimpor dianalisis dengan menggunakan data yang tersedia dari Statistik Biro Indonesia (2013). Dari data tersebut, menunjukkan bahwa nilai jeruk impor 169.9 ribu ton senilai US \$ 166.2 million, impor apel dan pir masing-masing adalah 177.3 ribu ton senilai US \$ 163 juta dan 124.7 ribu ton dengan US \$ 99.6 juta dollar dari nilai impornya. Sedangkan negara pesaing untuk China dalam mengimpor buah selektif (jeruk, apel dan pir) ke Indonesia adalah Australia untuk jeruk dan pir, dan Amerika Serikat untuk apel. Dinamika *market share* yang akan mempengaruhi fluktuasi permintaan buah selektif, disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan buah-buahan selektif. Faktor-faktor tersebut terdiri dari pendapatan, harga buah, harga substitusi, penduduk, dan sebagainya.

Sebagian besar literatur yang berhubungan dengan penelitian ini berfokus pada *market share* dan pola konsumsi untuk buah-buahan segar selektif. Sebagian besar eksportir tidak dapat meningkatkan *market share* mereka melalui penurunan harga, tetapi pilihan yang lebih masuk tepat adalah melalui promosi produk dan diferensiasi produk (Feleke dan Kilmer, 2009). Penelitian tentang elastisitas permintaan buah-buahan segar di tingkat ritel, menunjukkan bahwa konsumen lebih responsif terhadap harga (Durham dan Earles, 2006). Ruel, Minot, dan Smith (2005) mengatakan bahwa pola konsumsi ditentukan oleh kombinasi dari tiga faktor utama: tingkat pendapatan, preferensi rumah tangga, dan harga pasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *market share* negara-negara eksportir (China, Australia dan Amerika Serikat Amerika Serikat) dalam mengeksportir buah-buahan segar selektif (jeruk, apel dan pir) baik sebelum dan sesudah krisis keuangan Asia di Indonesia dan juga untuk mengidentifikasi hubungan antara pendapatan terhadap jumlah impor buah-buahan segar selektif terhadap perubahan pola konsumsi.

II. METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 1980 sampai 2011. Pemilihan periode data untuk kepentingan memeriksa efek sebelum dan sesudah krisis finansial di Asia dan perubahan pengeluaran di Indonesia. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari United Nations, Bank Dunia, dan Dana Moneter Internasional (IMF), dengan menggunakan data volume dan nilai impor untuk buah-buahan segar selektif (jeruk, apel, dan pir), pendapatan per kapita, populasi dan pengeluaran. Data untuk harga grosir dari buah-buahan segar selektif tidak tersedia. Menurut (Arunachalam, 2008), nilai satuan yang dihitung dengan membagi nilai impor volume impor yang digunakan untuk menghitung harga grosir.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis *market share* dan regresi linier sederhana untuk mengidentifikasi pasar buah-buahan selektif (jeruk, apel, dan pir) antara negara-negara pengeksportir utama (China, Amerika Serikat dan Australia).

Menurut (Cooper & Nakanishi, 1988; Feleke dan Kilmer, 2009), analisis *market share* seharusnya menyediakan banyak informasi yang dibutuhkan mengenai struktur pasar dan persaingan serta pengaruh tindakan pemasaran terhadap kinerja merek. *Market share* berarti bahwa pangsa impor yang sebenarnya dari ekspor selektif buah-buahan segar negara dibagi dengan potensi total pasar yang mengimpor buah selektif ke Indonesia. Konsep *market share* dapat lebih eksplisit dinyatakan dengan cara sebagai berikut:

$$S_i = \frac{Q_i}{Q}$$

Dimana:

S_i : *market share*

Q_i : jumlah impor dari negara pengeskor utama

Q : total impor selektif buah segar dunia $Q = \sum_{j=1}^m Q_j$

m : jumlah negara pesaing

Model regresi berupaya untuk meminimalkan jarak yang di ukur secara vertikal antara pengamatan dengan garis model (kurva). Menurut Jain (2008), pemilihan garis adalah meminimalkan jumlah kuadrat error.

$$E(y) = \beta_0 + \beta_1 x$$

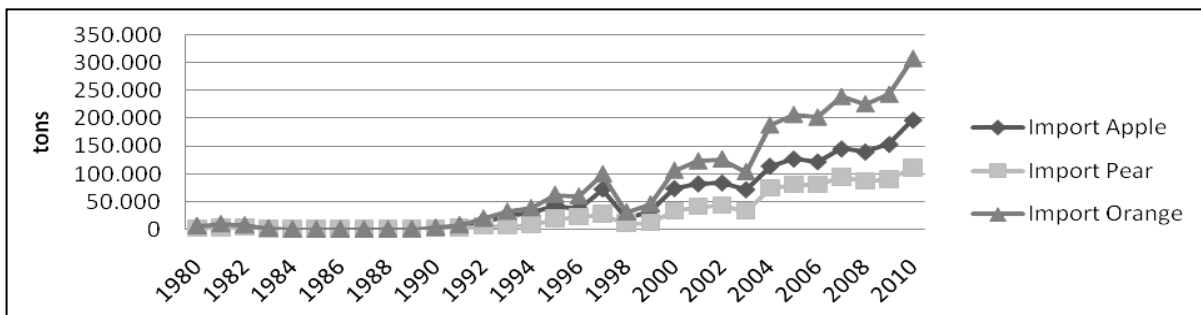
Dimana, y adalah prediksi jumlah permintaan impor buah selektif ketika variable pendapatan adalah x . Parameter β_0, β_1 adalah parameter tetap regresi dari data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Permintaan Import Buah Segar Selektif

Setiap tahunnya impor buah segar di Indonesia (jeruk, apel dan pir) meningkat dari tahun 1980-2010, kecuali untuk tahun 1998 dan 2003 terjadi penurunan impor (Gambar 1). Pada tahun 1998 pada saat krisis finansial di Indonesia, volume impor jeruk, apel, dan pir adalah 31,483 ton, 20,515 ton, dan 10,968 ton. Sementara untuk nilai impor buah segar secara berurutan adalah US \$ 43,138, US \$ 11,655 dan US \$ 6,230. Di samping itu, permintaan impor tertinggi terjadi pada tahun 2010 di mana volume dan nilai impor masing-masing adalah 308,763 ton dan US \$ 476,847 untuk jeruk, 197,487 ton dan US \$ 168,084 untuk apel, 111,276 ton dan US \$ 87,831 untuk pir. China, Amerika Latin, dan Australia adalah tiga besar negara eksportir utama untuk buah segar di Indonesia.

Meningkatnya impor buah segar didukung oleh tingkat kesadaran masyarakat di Indonesia terhadap makanan untuk pola konsumsi pangan sebagai dampak awal dari penurunan bertahap tarif untuk buah impor dari Cina menjadi 5 persen. Oleh karena itu, menjadikan China sebagai eksportir utama buah segar untuk Indonesia (Firdaus, 2005).



Gambar 1. Impor Buah Segar (Sumber: United Nation (2013) dan Perhitungan Data Penulis)

Market Share dari Buah Segar Selektif Diantara Negara Pengimpor

Market share dari buah-buahan segar selektif (jeruk, apel, dan pir) terbagi menjadi dua periode waktu yaitu sebelum krisis keuangan pada 1980-1997 dan setelah krisis keuangan pada 2001-2011. Hal ini dikarenakan penelitian ini ingin mengidentifikasi *market share* dari kedua kurun waktu tersebut (Tabel 1).

Tabel 1. *Market Share* dari Import Buah Segar Selektif

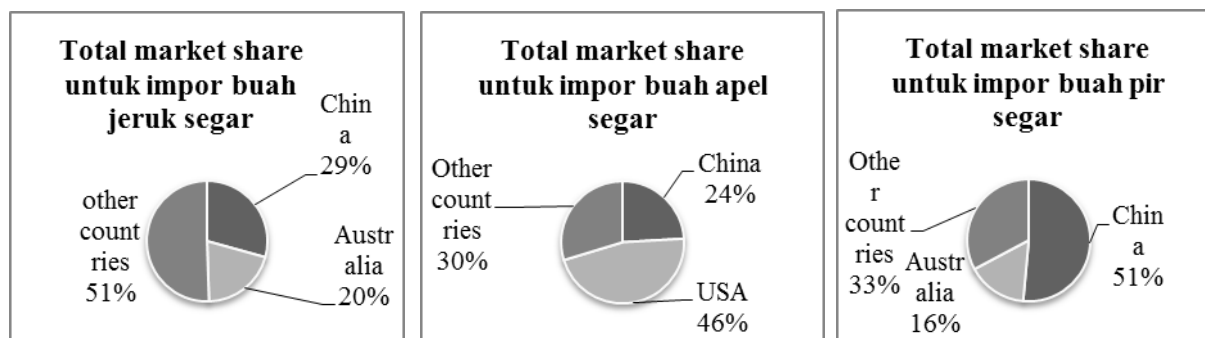
Negara	Sebelum Krisis (1980-1997)	Setelah Krisis (2001-2011)
Jeruk		
China	7	62
Australia	29	7
Negara lainnya	64	31
Apel		
China	1	64
United States	53	30
Negara lainnya	46	6
Pir		
China	23	92
Australia	23	2
Negara lainnya	53	5

Sumber: United Nation (2013) dan perhitungan penulis

Pengimpor buah jeruk utama ke Indonesia adalah China dan Australia. Pada kondisi sebelum krisis keuangan, *market share* China untuk buah jeruk adalah 7 persen dan Australia sebesar 29 persen. Namun setelah krisis keuangan, *market share* China untuk buah jeruk menjadi 62 persen dan Australia mengalami penurunan *market share* sebesar 7 persen. Sisi lain dari buah-buahan segar selektif pada saat sebelum krisis, Amerika Serikat adalah eksportir utama apel dengan jumlah total *market share* 53 persen akan tetapi setelah krisis finansial, *market share* Amerika Serikat mengalami penurunan menjadi 30 persen dari keseluruhan impor apel ke Indonesia. Sedangkan negara China dan Australia memiliki *market share* yang sama pada saat sebelum krisis finansial untuk impor buah pir.

Setelah tahun 1988, *market share* China telah meningkat dan kini memiliki *market share* lebih dari 50 persen dari pasar buah segar selektif. Ekspor China ke Indonesia menyumbang 90 persen dari total ekspor buah pir, sedangkan ekspor dari Australia hanya 2 persen dari total ekspor dunia. Pada saat krisis finansial selama kurun waktu 1998-2000, pangsa pasar buah-buahan segar selektif mengalami penurunan dikarenakan penurunan pendapatan dan rendahnya tingkat pertumbuhan di Indonesia.

Total *market share* menunjukkan bahwa Cina sebagai negara pengeksportir utama untuk pasar jeruk, Amerika Serikat sebagai eksportir utama apel, dan China sebagai *market share* tertinggi untuk pir buah sebanyak 51 persen dari pasar dunia. Total keseluruhan *market share* bagi Indonesia untuk pasar buah-buahan selektif ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Total *Market Share* untuk Buah Segar Selektif (Sumber: United Nation (2013) dan Perhitungan Penulis)

Hubungan antara Pendapatan dengan Permintaan Import dari Buah Segar Selektif

Tingginya pendapatan, urbanisasi, perubahan demografi, peningkatan transportasi, dan persepsi konsumen mengenai kualitas dan keamanan telah mengubah pola konsumsi pangan global bahkan di negara-negara berkembang (Diop & Jafee, 2013; Huang, 2004). Dari analisis model regresi linier dapat ditunjukkan jenis faktor yang memiliki mempengaruhi permintaan impor buah-buahan segar selektif.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Konsumsi Jeruk

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-130084.9	43111.96	-3.017375	0.0056
INCOME	66.95288	10.03465	6.672172	0.0000
PRICEOR	3702.147	7500.534	0.493585	0.6257
PRIEAP	-4303.220	20188.54	-0.213152	0.8329
PRICE PEAR	-12982.46	21659.12	-0.599399	0.5541
POPULATION	663.0097	233.9117	2.834445	0.0088
R-squared		0.914865	Mean dependent var	55193.87
Adjusted R-squared		0.898492	S.D. dependent var	61983.15
S.E. of regression		19748.00	Akaike info criterion	22.78685
Sum squared resid		1.01E+10	Schwarz criterion	23.06168
Log likelihood		-358.5896	Hannan-Quinn criter.	22.87795
F-statistic		55.87913	Durbin-Watson stat	1.093894
Prob (F-statistic)		0.000000		

Permintaan untuk konsumsi jeruk segar dipengaruhi oleh pendapatan dan populasi. Koefisien pendapatan menunjukkan nilai 66.95288. Hal ini berarti bahwa jika pendapatan meningkat, permintaan buah jeruk akan meningkat sebanyak 66.95288. Nilai R-Square sebesar 91 persen, yang berarti bahwa jumlah 91 persen faktor dalam model dapat menjelaskan jumlah permintaan. Di sisi lain, koefisien pendapatan terhadap kuantitas apel menunjukkan angka 50.31814. Hal ini menunjukkan bahwa jika kenaikan pendapatan per satu unit, jumlah permintaan untuk apel impor akan meningkat sebanyak 50.31814. Dan, untuk buah-buahan pir, koefisien pendapatan dari regresi linier menunjukkan bahwa 34.40595, dimana jumlah buah pir akan meningkat sebanyak 34.40595.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Konsumsi Apel

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-201085.4	40653.11	-4.946372	0.0000
INCOME	50.31814	9.462329	5.317733	0.0000
PRIEAP	4817.716	19037.10	0.253070	0.8022
PRICEOR	5129.294	7072.749	0.725219	0.4748
PRICEPEAR	-23951.03	20423.82	-1.172701	0.2515
POPULATION	1113.592	220.5707	5.048684	0.0000
R-squared		0.927297	Mean dependent var	57251.66
Adjusted R-squared		0.913316	S.D. dependent var	63248.37
S.E. of regression		18621.69	Akaike info criterion	22.66940
Sum squared resid		9.02E+09	Schwarz criterion	22.94423
Log likelihood		-356.7104	Hannan-Quinn criter.	22.76050
F-statistic		66.32405	Durbin-Watson stat	0.947530
Prob (F-statistic)		0.000000		

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Konsumsi Pir

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistic	Prob
C	-121152.8	28684.79	-4.223590	0.0003
INCOME	34.40595	6.676610	5.153207	0.0000
PRICEOR	4604.867	4990.524	0.922722	0.3646
PRIEAP	6910.782	13432.56	0.514480	0.6113
PRICEPEAR	-17361.35	14411.03	-1.204727	0.2392
POPULATION	621.0172	155.6345	3.990229	0.0005
R-squared		0.906830	Mean dependent var	32119.17
Adjusted R-squared		0.888913	S.D. dependent var	39422.65
S.E. of regression		13139.45	Akaike info criterion	21.97199
Sum squared resid		4.490009	Schwarz criterion	22.24681
Log likelihood		-345.5518	Hannan-Quinn criter.	22.06308
F-statistic		50.61220	Durbin-Watson stat	0.675642
Prob (F-statistic)		0.000000		

Hubungan antara pendapatan dan kuantitas buah selektif adalah positif dan tergolong barang mewah (*superior goods*). Hal ini berarti bahwa jika pendapatan per kapita meningkat, mereka akan mengkonsumsi lebih banyak buah segar.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi *market share* dari negara-negara eksportir (China, Australia dan Amerika Serikat) untuk mengeksport buah-buahan segar

selektif (jeruk, apel dan pir). Analisis *market share* dari kurun waktu 1980-1997 (sebelum krisis keuangan) yang menunjukkan bahwa pangsa pasar buah-buahan segar selektif terdistribusi secara merata. Setelah krisis keuangan dari kurun waktu 2001-2011, Cina menjadi eksportir utama yang mengekspor jeruk, apel, dan pir ke Indonesia.

Pendapatan per kapita adalah salah satu faktor utama dalam mengubah pola konsumsi buah-buahan segar selektif di Indonesia. Jika penghasilan meningkat, impor permintaan kuantitas jeruk, apel, dan pir akan meningkat juga. Masyarakat Indonesia berubah untuk memilih pilihan makanan sehat.

Saran

Perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk memberikan dukungan petani buah di Indonesia dengan menetapkan kebijakan seperti pembatasan produk impor, penetapan tarif untuk produk buah impor serta memberikan jalur distribusi dan pemasaran yang nyata bagi petani buah di Indonesia. Dengan begitu produk buah domestik akan menguasai pasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arunachalam, Bharath. 2008. *Import Demand For Edible Oils in India: An Application of Source- Differentiated*. Disertasi. Oklahoma State University, Oklahoma, (online), (<http://dc.library.okstate.edu/cdm/singleitem/collection/Dissert/id/73408/rec/3>, diakses pada 27 Maret 2013).
- Cooper, L. G. dan M. Nakanishi. 1988. *Market-Share Analysis: Evaluating Competitive Marketing Effectiveness*. Kluwer Academic Publishers. United States of America.
- Diop, Ndiame, dan Jafee, Steve M. 2013. *Fruit and Vegetable: Global Trade and Competition in Fresh and Processed Product Markets*, (online), (<http://siteresources.worldbank.org/INTGAT/Resources/GATChapter13.pdf>, diakses pada 26 Maret 2013).
- Durham, C. dan J. Earles. 2006. *Demand Elasticities for Fresh Fruit at the Retail Level*, (online), (<http://www.ftc.gov/be/seminardocs/061012DurhamEales.pdf>, diakses pada 21 Maret 2013).
- Feleke, S. dan Kilmer, R. L. 2009. The Japanese Market for Imported Fruit Juices. *International Food and Agribusiness Management Review*, 12(4), 1-28.
- Firdaus, M. 2005. *Potret Impor Buah Indonesia*. AGRIMEDIA 10(1): 1-12.
- Heru. 2012. *Indonesia's Fruit Consumption Below FAO's Standard*, (online), (<http://www.antaraneews.com/en/news/83906/indonesias-fruit-consumption-below-faos-standard>, diakses pada 27 Maret 2013).
- Huang, S. W. 2004. *Global Trade Patterns in Fruits and Vegetables*. United States Departement of Agriculture. United State.
- Jain, R. 2008. *Simple Linear Regression Models*, (online), (http://www.cse.wustl.edu/~jain/cse567-08/ftp/k_14slr.pdf, diakses pada 2 April 2013).
- Jefriando, M. 2013. *China Dominasi Impor Sayur dan Buah Indonesia*, (online), (<http://finance.detik.com/read/2013/03/04/074326/2184528/4/china-dominasi-impor-sayur-dan-buah-indonesia> , diakses pada 25 Maret 2013).
- Ramdhiani, H. 2008. Analisis Permintaan Telur Ayam Ras dan Ayam Buras di Propinsi DKI Jakarta - Penerapan Model Almost Ideal Deman System Dengan Data Susenas. Skripsi.

- Institut Pertanian Bogor, (online),
(<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/9858/2008hra.pdf?sequence=2>, diakses pada 21 Maret 2013).
- Ruel, M. T., *et al.* 2005. *Patterns and Determinants of Fruits and Vegetable Consumption In Sub-Saharan Africa*. Paper dipresentasikan pada Workshop FAO/WHO tentang Buah dan Sayuran untuk Kesehatan, (online), (http://www.who.int/dietphysicalactivity/publications/f&v_africa_economics.pdf, diakses pada 1 April 2013).
- Badan Statistik Indonesia. 2013. Data Statistik. (online), (http://www.bps.go.id/eng/menutab.php?tabel=1&kat=1&id_subyek=05, diakses pada 25 Maret 2013).
- Bank Dunia. 2013. *GNI per Kapita, Metode Atlas* (Dalam US \$), (online), (<http://data.worldbank.org/indicator/NY.GNP.PCAP.CD>, diakses pada 27 Maret 2013).
- United Nation Comtrade. 2013. *Data Statistik Perdagangan*, (online), (<http://comtrade.un.org/db/>, diakses pada 25 Maret 2013).